

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Pada sampel penelitian yang digunakan yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu *annual report* dan laporan keuangan perusahaan manufaktur dari tahun 2011 sampai dengan 2015 yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dimana ada beberapa kriteria dalam memilih jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun prosedur pemilihan sampel, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

| No. | Uraian  | Jumlah |      |      |      |      |
|-----|---|--------|------|------|------|------|
|     |   | 2011   | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
| 1.  | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 sampai dengan 2015.               | 130    | 132  | 136  | 141  | 143  |
| 2.  | Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut periode 2011-2015 | 123    | 123  | 123  | 123  | 123  |
| 2.  | Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan selama periode penelitian (2011-2015)       | (1)    | -    | -    | -    | (2)  |
| 3.  | Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dalam mata uang                                   | (11)   | (21) | (23) | (29) | (26) |

|                                |   |      |      |      |      |      |
|--------------------------------|---|------|------|------|------|------|
|                                | dollar  |      |      |      |      |      |
| 4.                             | Perusahaan yang memiliki nilai EPS positif dua tahun berturut-turut selama periode penelitian (2011-2015)                 | (99) | (90) | (88) | (82) | (83) |
| 5.                             | Perusahaan yang memiliki nilai EPS negatif dua tahun berturut-turut selama periode penelitian (2011-2015)                 | 12   | 12   | 12   | 12   | 12   |
| 6.                             | Perusahaan yang memiliki nilai EPS positif dua tahun berturut-turut selama periode penelitian yang dipilih secara random. | 13   | 13   | 13   | 13   | 13   |
| <b>Total Sampel Perusahaan</b> |   | 25   | 25   | 25   | 25   | 25   |

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.1 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sebanyak 130 perusahaan; tahun 2012 sebanyak 132 perusahaan; tahun 2013 sebanyak 136 perusahaan; tahun 2014 sebanyak 141 perusahaan; tahun 2015 sebanyak 143 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode penelitian tahun 2011 sampai dengan 2015 sebanyak 123 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria pada penelitian ini kemudian dijadikan obyek penelitian sebanyak 25 perusahaan. Setelah dikurangi perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2011 sebanyak 1 perusahaan dan tahun 2015 sebanyak 2 perusahaan. Perusahaan yang melaporkan laporannya menggunakan nilai mata uang dollar Amerika Serikat tahun 2011 sebanyak 11 perusahaan,

tahun 2012 sebanyak 21 perusahaan, tahun 2013 sebanyak 23 perusahaan, tahun 2014 sebanyak 29 perusahaan, dan tahun 2015 sebanyak 26 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai EPS positif dua tahun berturut-turut 2011 sebanyak 99 perusahaan, tahun 2012 sebanyak 90 perusahaan, tahun 2013 sebanyak 88 perusahaan, tahun 2014 sebanyak 82 perusahaan dan tahun 2015 sebanyak 83 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai EPS negatif dua tahun berturut-turut selama periode 2011 sampai 2015 sebanyak 12 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai EPS positif dua tahun berturut-turut selama periode 2011 sampai dengan 2015 yang dipilih secara random sebanyak 13 perusahaan. Sehingga sampel yang diperoleh dari 25 perusahaan pada 5 tahun pengamatan diperoleh 125 sampel yang kemudian dilakukan analisis data menggunakan alat analisis regresi logistik.

## **B. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari variabel dependen dan variabel independen penelitian. Hasil dari pengujian statistik deskriptif variabel penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

| Variabel                | N   | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|-------------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| Likuiditas              | 120 | 0,5046  | 7,1028  | 2,0800 | 1,3279         |
| Profitabilitas          | 120 | -0,2798 | 0,2787  | 0,0679 | 0,1026         |
| Financial Leverage      | 120 | 0,1580  | 3,0807  | 0,6206 | 0,5760         |
| Perputaran Total Aktiva | 120 | 0,0007  | 2,9577  | 1,1958 | 0,5813         |

Sumber: Lampiran 4

Hasil pengujian statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 4.2. menggambarkan bahwa pengujian statistik deskriptif untuk setiap variabel yang digunakan dalam model penelitian. Nilai N dari semua variabel menunjukkan angka 120, angka ini diperoleh setelah dilakukan *outlier*

Hasil dari pengujian statistik deskriptif di atas, menunjukkan besaran nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa keempat variabel yaitu variabel CR, ROA, DR, dan TATO memiliki standar deviasi atau penyimpangan lebih yang rendah dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi yang rendah dari variabel tersebut menggambarkan bahwa variabel memiliki fluktuasi data yang rendah.

Hasil pengujian statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 4.2. menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. CR menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,0800 dan nilai standar deviasi sebesar 1,3279; serta nilai minimum sebesar

0,5046 dan nilai maksimum sebesar 7,1028. ROA menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,0679 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1026; serta nilai minimum sebesar -0,2798 dan nilai maksimum sebesar 0,2787. DR menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,6206 dan nilai standar deviasi sebesar 0,5760; serta nilai minimum sebesar 0,1580 dan nilai maksimum sebesar 3,0807. TATO menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,1958 dan nilai standar deviasi sebesar 0,5813; serta nilai minimum sebesar 0,0007 dan nilai maksimum sebesar 2,9577.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Persamaan Regresi Logistik

Hasil dari persamaan regresi logistik disajikan pada tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Regresi Logistik**

|          | <b>B</b> | <b>Sig.</b> | <b>Ha</b>        |
|----------|----------|-------------|------------------|
| CR       | -0,372   | 0,156       | Tidak signifikan |
| ROA      | -12,850  | 0,002       | Signifikan       |
| DR       | 1.292    | 0,044       | Signifikan       |
| TATO     | -0,269   | 0,571       | Tidak signifikan |
| Constant | 1,019    |             |                  |

Sumber : Lampiran 12

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$EPS = 1,019 - 0,372 CR - 12,850 ROA + 1.292 DR - 0,269 TATO$$

Nilai konstanta sebesar 1,019, yang menyatakan bahwa jika rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio *financial leverage* dan perputaran total

aktiva mempengaruhi kondisi *financial distress* perusahaan, maka rata-rata besarnya nilai *financial distress* adalah sebesar 1,019.

## 2. Hasil Pengujian Kelayakan Model

### a. Hasil Pengujian *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit*

Untuk menguji kelayakan model dalam memprediksi digunakan uji *chi square hosmer and lemeslow*, pengujian ini digunakan untuk menguji hipotesis:

H<sub>0</sub> : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H<sub>A</sub> : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Berikut adalah hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit*:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit***

| Step | Chi-square | Sig.  | Keterangan   |
|------|------------|-------|--------------|
| 1    | 12,456     | 0,132 | Model sesuai |

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.4. menunjukkan nilai *Chi square* sebesar 12,456 dengan nilai signifikansi sebesar 0,132. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan  $> 0,05$  yang berarti H<sub>0</sub> dapat diterima. Ini menunjukkan bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model regresi. Ini juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model regresi dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

b. Hasil Pengujian *Log Likelihood Value* (- 2 *Log Likelihood*)

Pengujian ini digunakan untuk melihat model yang lebih baik untuk memprediksi *financial distress* perusahaan dapat menggunakan – *2log likelihood*. Hasil perhitungan *-2logL* pada blok pertama (*block number* = 0) nilai yang tertera sebesar 166,055 seperti yang tertera pada tabel 4.5. berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji -2 Log Likelihood (*block number* =0)**

| <b>Iteration</b> | <b>-2 Log Likelihood</b> | <b>Coefficients</b> |
|------------------|--------------------------|---------------------|
| Step 0 1         | 166,055                  | -0,100              |
| 2                | 166,055                  | -0,100              |

Sumber : Lampiran 8

Selanjutnya hasil perhitungan dari nilai *-2 Log Likelihood* pada blok kedua (*block number* = 1) terlihat nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 107,429 terjadi penurunan pada blok kedua (*block number* = 1) yang ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji -2 Log Likelihood (*block number* = 1)**

| <b>Iteration</b> | <b>-2 Log Likelihood</b> | <b>coefficients</b> |           |            |           |             |
|------------------|--------------------------|---------------------|-----------|------------|-----------|-------------|
|                  |                          | <b>Constant</b>     | <b>CR</b> | <b>ROA</b> | <b>DR</b> | <b>TATO</b> |
| Step 1 1         | 113,369                  | 0,863               | -0,263    | -7,603     | 0,715     | -0,286      |
| 2                | 107,833                  | 1,028               | -0,348    | -11,389    | 1,102     | -0,288      |
| 3                | 107,432                  | 1,025               | -0,370    | -12,725    | 1,269     | -0,271      |
| 4                | 107,429                  | 1,019               | -0,372    | -12,849    | 1,291     | -0,269      |
| 5                | 107,429                  | 1,019               | -0,372    | -12,850    | 1,292     | -0,269      |

Sumber : Lampiran 9

Nilai *-2 Log Likelihood (block number =1)* juga digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan kedalam model regresi. Dari penilaian keseluruhan model regresi menggunakan nilai *-2 Log Likelihood* menunjukkan adanya selisih antara blok pertama dengan blok kedua, dimana nilai *-2 Log Likelihood* pada blok pertama sebesar 166,055 dan nilai *-2 Log Likelihood* pada blok kedua sebesar 107,429. Apabila terjadi penurunan pada blok kedua dibandingkan blok pertama maka dapat disimpulkan bahwa model regresi kedua menjadi lebih baik. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima setelah menambahkan variabel bebas. Sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* perusahaan

- c. Hasil Pengujian *Cox and Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*
- Koefisien *Cox and Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square* pada *table summary* merupakan ukuran yang sama seperti koefisien determinasi  $R^2$  pada regresi linier berganda. Hasil dari pengujian *Cox and Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square* dapat dilihat pada tabel 4.6. berikut:



**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Cox and Snell R Square dan Nagelkerke R Square**

| Step | -2 Log Likelihood | Cox and Snell R square | Nagelkerke R Square |
|------|-------------------|------------------------|---------------------|
| 1    | 107,429           | 0,386                  | 0,516               |

Sumber: Lampiran 10

Koefisien *Nagelkerke R Square* pada table diatas merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell R square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu) sama seperti koefisien determinasi  $R^2$  pada regresi linier berganda. Pada tabel 4.7 menunjukkan nilai koefisien *Nagelkerke R Square* sebesar 0,516 yang berarti bahwa kemampuan dari variabel bebas yang diukur menggunakan *current ratio (CR)*, *return on asset (ROA)*, *debt ratio (DR)*, dan *total asset turnover (TATO)* untuk memprediksi *financial distress* perusahaan sebesar 52,6%. Sisanya sebesar 47,4% merupakan faktor lain diluar model yang menjelaskan variabel dependen.

d. Ketepatan Prediksi Klasifikasi (Tabel Klasifikasi 2x2)

Ketepatan prediksi klasifikasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Ketepatan Prediksi Klasifikasi**

| <b>Observed</b>        | <b>Non Financial Distress</b> | <b>Financial distress</b> | <b>Precentage Correct</b> |
|------------------------|-------------------------------|---------------------------|---------------------------|
| Non Financial Distress | 46                            | 17                        | 73,0                      |
| Financial Distress     | 14                            | 43                        | 75,4                      |
| Overall Percentage     |                               |                           | 74,2                      |

Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan hasil dari tabel klasifikasi diatas, jumlah sampel yang mengalami *financial distress* ada  $46 + 17 = 63$ . Sampel yang tidak mengalami *financial distress* sebanyak 46 dan seharusnya sampel yang tidak mengalami *financial distress* namun sampel tersebut mengalami *financial distress* sebanyak 17, sehingga kebenaran klasifikasi sebesar 73,0%. Jumlah sampel yang mengalami *financial distress*  $14 + 43 = 57$ . Sampel yang mengalami *financial distress* sebenarnya sebanyak 43 dan yang seharusnya mengalami *financial distress* namun tidak terkena *financial distress* sebanyak 14, sehingga kebenaran klasifikasi sebesar 75,4%. Tabel diatas memberikan nilai *overall percentage* sebesar 74,2 ini menunjukkan bahwa ketepatan model penelitian ini untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan sebesar 74,2%.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

Setelah diperoleh model yang sesuai dengan data, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan

masalah dalam penelitian. Berikut merupakan hasil dari pengujian hipotesis pada penelitian ini:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Hipotesis**

|      | <b>B</b> | <b>Wald</b> | <b>Sig.</b> | <b>Ha</b> |
|------|----------|-------------|-------------|-----------|
| CR   | -0,372   | 2,014       | 0,156       | Ditolak   |
| ROA  | -12,850  | 9,748       | 0,002       | Diterima  |
| DR   | 1,292    | 4,063       | 0,044       | Diterima  |
| TATO | -0,269   | 0,321       | 0,571       | Ditolak   |

Sumber: Lampiran 12

Dari tabel diatas maka pengaruh rasio likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), *financial leverage* (DR), dan perputaran total aktiva (TATO) terhadap kondisi *financial distress* perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas (CR)

Hasil dari pengujian hipotesis pada tabel 4.9 diperoleh nilai koefisien variabel rasio likuiditas sebesar -0,372 dan nilai signifikansi sebesar 0,156. Karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang disyaratkan yaitu  $0,156 > 0,05$ , maka variabel rasio likuiditas dinyatakan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  dari penelitian ini diterima dan  $H_a$  pada penelitian ini ditolak. Sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini yang menyatakan rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* tidak diterima.

b. Rasio Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini yang ditunjukkan pada tabel 4.9 diperoleh nilai koefisien variabel rasio profitabilitas sebesar -12,850 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi yang disyaratkan yaitu  $0,002 < 0,05$ , maka rasio profitabilitas dinyatakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  pada penelitian ini ditolak dan  $H_a$  pada penelitian ini diterima, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan diterima.

c. Rasio *Financial Leverage* (DR)

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini yang ditunjukkan pada table 4.9 diperoleh nilai koefisien variabel rasio *financial leverage* sebesar 1,292 dan nilai signifikansi sebesar 0,044. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi yang disyaratkan yaitu  $0,044 < 0,05$ , maka rasio *financial leverage* dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  pada penelitian ini ditolak dan  $H_a$  pada penelitian ini diterima, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan rasio *financial leverage* berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan diterima.

d. Perputaran Total Aktiva

Hasil dari pengujian hipotesis pada tabel 4.9 diperoleh nilai koefisien variabel perputaran total aktiva sebesar -0,269 dan nilai signifikansi sebesar 0,571. Karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang disyaratkan yaitu  $0,571 > 0,05$ , maka variabel rasio perputaran total aktiva dinyatakan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  dari penelitian ini diterima dan  $H_a$  pada penelitian ini ditolak. Sehingga hipotesis keempat pada penelitian ini yang menyatakan rasio perputaran total aktiva berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* tidak diterima.

## D. Pembahasan

### 1. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kondisi *Financial Distress*

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah “rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan”. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien regresi menunjukkan arah negatif sebesar -0,372 dan nilai signifikan sebesar 0,156 lebih besar dari nilai signifikan yang disyaratkan yaitu  $0,156 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan ditolak.

Menurut Sartono (2001) rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Setiap perusahaan harus memiliki asset lancar dua kali lebih besar dari kewajiban lancar yang dimiliki, sehingga perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Pada penelitian ini hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini memiliki nilai asset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya sehingga perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban lancarnya dengan asset lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Hasil pengujian penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amir dan Bambang (2013) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kondisi

*financial distress* perusahaan manufaktur. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Wahyu dan Doddy (2009), dimana hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan otomotif.

## 2. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Perusahaan

Pada penelitian ini hipotesis kedua yaitu rasio profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial distress* perusahaan. Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan nilai koefisien regresi memiliki arah negatif yaitu sebesar -12,850 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi ini lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu  $0,002 < 0,05$ . Dari nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan diterima.

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih atas penjualan dan laba atas investasi yang dilakukan perusahaan, hal ini menjadi indikator mengenai kesehatan perusahaan dan efisiensi manajemen perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut efektif menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Dengan nilai profitabilitas tinggi yang dimiliki perusahaan maka kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress* tidak akan terjadi. Kemudian semakin kecil nilai profitabilitas yang dimiliki oleh

perusahaan ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak efektif dan efisien dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba yang baik sehingga kemungkinan perusahaan untuk mengalami kondisi *financial distress* akan terjadi.

Dari hasil pengujian regresi pada penelitian ini, rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai koefisien regresi negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mas'ud dan Srengga (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, serta penelitian yang dilakukan oleh Amir dan Bambang (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan dan rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya probabilitas kebangkrutan perusahaan.

### 3. Pengaruh Rasio *Financial Leverage* Terhadap Kondisi *Financial Distress*

Pada penelitian ini hipotesis ketiga yaitu rasio *financial Leverage* berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Hasil dari analisis regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien regresi memiliki arah positif sebesar 1,292 dan nilai signifikan sebesar 0,044. Nilai signifikan pada analisis ini lebih kecil daripada nilai signifikansi yang disyaratkan yaitu  $0,044 < 0,05$ . Hal ini berarti hipotesis ketiga pada penelitian



ini yaitu rasio *financial leverage* berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress* diterima.

Menurut Brigham dan Houston (2001) dalam Pratama (2016), rasio *financial leverage* yang tinggi menimbulkan risiko *financial distress* yang tinggi. Perusahaan yang memiliki nilai *financial leverage* yang tinggi ini juga menunjukkan sejauh mana perusahaan tersebut dibiayai oleh hutang serta perusahaan akan membayarkan bunga yang tinggi karena memperoleh sumber dana dari pihak luar sehingga probabilitas perusahaan mengalami kondisi *financial distress* akan semakin tinggi. Namun jika nilai *leverage* yang dimiliki perusahaan rendah maka probabilitas perusahaan mengalami *financial distress* akan rendah karena aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang rendah. Dalam penelitian ini terbukti bahwa rasio *financial leverage* yang diukur menggunakan *Debt Ratio* (DR) dapat menyebabkan kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress* akan terjadi.

Dari hasil pengujian regresi pada penelitian ini, rasio *financial leverage* yang diukur menggunakan DR menunjukkan nilai koefisien regresi positif sehingga rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress* perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Luciana dan Kristijadi (2003), dan Hapsari (2012) yang menyatakan bahwa rasio *financial leverage* yang diukur menggunakan DR berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

#### 4. Rasio Perputaran Total Aktiva Berpengaruh Terhadap kondisi *Financial Distress*

Pada penelitian ini hipotesis keempat yaitu rasio perputaran total aktiva berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa koefisien regresi memiliki arah negatif sebesar -0,269 dengan nilai signifikansi sebesar 0,571. Nilai signifikansi dari analisis ini lebih besar dari nilai signifikansi yang disyaratkan yaitu  $0,571 > 0,05$ , sehingga hipotesis keempat pada penelitian ini yaitu rasio perputaran total aktiva berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* ditolak.

Menurut Sartono (2001), rasio perputaran total aktiva menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktivanya untuk menghasilkan penjualan maka diharapkan dapat memberikan keuntungan yang semakin besar untuk perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin kecil. Rasio perputaran total aktiva yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen yang baik sehingga dapat menghasilkan volume penjualan yang tinggi maka kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *financial distress* tidak akan terjadi. Pada penelitian ini rasio perputaran total aktiva tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan ini dikarenakan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian memiliki nilai

perputaran total aktiva yang tinggi. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amir dan Bambang (2013) yang menyatakan bahwa rasio perputaran total aktiva tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan.